

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PERCEPTION AND
ACCEPTATION TO MENTAL RETARDATION CHILD IN PELITA
HATI SCHOOL AND MULIA PANAM**

Resta febriana¹, Zulkifli², Ria Novianti³

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804

ABSTRACT

Parents' problem who has child with mental retardation have such as social stigma, financial, and others factor so many parents perception about mental retardation child, and parents are getting hard to accept their child. That's why it is necessary to do this research the relation between parents with mental retardation child acceptance. The aim of this research is to see the relation between the perception and acceptance and give the description to the parents whose mental retardation child is not really bad. The data collection is used Likert scale and fervent by interview. The analyzing data is gotten that there is a the relationship between Parents' perception and acceptance to mental retardation child, that parents give positive perception to mental retardation child in order that parents can receive mental retardation child well. The result of this research is relationship between parents' perception and acceptance to mental retardation child is 37%.

Key Words: Parents' Perception, Parents' Acceptation, Mental Retardation

¹Resta febriana is university student of kindergarten program in teacher training and education faculty – Riau University

²Drs H. Zulkifli, N. M.Pd is the first consultant of kindergarten program in teacher training and education faculty – Riau University

³Ria Novianti, S. Psi. M.Pd is the second consultant of kindergarten program in teacher training and education faculty – Riau University

Hubungan Antara Persepsi Orangtua Mengenai Anak Tunagrahita Dengan Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati dan Mulia Panam

Resta Febriana⁴, Zulkifli⁵, Ria Novianti⁶

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804

ABSTRAK

Banyak kendala orangtua yang mempunyai anak tunagrahita seperti stigma masyarakat, finansial dan lain-lain sehingga banyak pula persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita dan membuat orangtua terkadang sulit menerima anak tunagrahita. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian antara hubungan orangtua dengan penerimaan terhadap anak tunagrahita. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan antara persepsi dan penerimaan dan memberikan gambaran pada orangtua bahwa mempunyai anak tunagrahita tidak buruk. Pengumpulan data menggunakan skala likert dan di perkuat dengan wawancara. Analisa data yang didapat bahwa adanaya hubungan antara persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita dengan penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita. bahwa orangtua memberikan persepsi positif pada anak tunagrahita sehingga dapat menerima anak tunagrahita dengan baik pula. Hasil hubungan antara persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita dengan penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita sebesar 37,3 %.

Kata kunci: Persepsi Orangtua, Penerimaan Orangtua, Anak Tunagrahita

⁴ Resta febriana sebagai mahasiswi Universitas Riau

⁵ Drs H. Zulkifli, N. M.Pd sebagai pembimbing I Universitas Riau

⁶ Ria Novianti, S. Psi. M.Pd sebagai pembimbing II Universitas Riau

A. PENDAHULUAN

Kehadiran seorang anak dalam keluarga tentunya diharapkan dapat menjadi penerus bagi keluarganya. Setiap orangtua, sangat menginginkan dan mendambakan buah hatinya dapat terlahir normal dan menjalani proses tumbuh kembang dengan sewajarnya, namun keinginan ini terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

Proses tumbuh kembang anak yang tidak sewajarnya dapat menimbulkan kekecewaan yang mendalam dan merupakan kenyataan pahit yang harus dihadapi orangtua. Kondisi seperti ini terkadang membuat beberapa orangtua sulit menerima anaknya. Penerimaan orangtua penting bagi pembentukan sikap positif pada anak. Orangtua yang dapat menerima kondisi anak biasanya lebih tulus dalam memberikan kasih sayang, berpartisipasi dalam proses tumbuh kembang anak. Banyak sekali gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak, salah satunya tunagrahita.

Menurut Eka, tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Somantri, 2006:103). Sedangkan menurut AAMD (*American Asociaton On Mental Deficiency*) yang dikutip oleh Grossman (Kirk & Gallagher, 1986:116), mengartikan ketunagrahitaan sebagai kondisi mengacu pada sifat intelektual umum yang secara jelas di bawah rata-rata, bersama kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung pada masa perkembangan. Ada pula istilah lain untuk anak tunagrahita dengan sebutan anak dengan hendaya perkembangan. Yang diambil dari kata *Children with developmental impairment*. Kata *impairment* sebagai hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas (Delphie, 2006:113).

Tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang signifikan yang berada di bawah rata-rata normal. Bersamaan dengan itu pula, tunagrahita mengalami kekurangan dalam tingkah laku dan penyesuaian. Semua itu berlangsung atau terjadi pada masa perkembangannya. Menurut penyelenggara pendidikan inklusi, seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga faktor, yaitu: (1) keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, (2) ketidakmampuan dalam perilaku adaptif, dan (3) terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun.

Banyak kendala yang dihadapi orangtua terhadap anak tunagrahita sehingga orangtua menyerahkan semua kepada sekolah. Partisipan mengatakan bekerja, finansial (keuangan), kesulitan menegakkan kedisiplinan, stigma masyarakat, pertumbuhan anak yang terganggu dan kecemasan orang tua dalam menghadapi masa depan anak. Kendala pertama terkait dengan pengorbanan waktu. Partisipan harus mengorbankan banyak waktu untuk bekerja demi memberikan perhatian ekstra dan perhatian khusus untuk merawat anak tunagrahita. Keluarga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk merawat anak tunagrahita karena fungsi kecerdasan dan kemampuan tingkah laku adaptif anak tunagrahita masih terbatas. Kendala yang kedua adalah masalah finansial (Martiningih, 2008).

Banyaknya kendala yang dihadapi orangtua terhadap anak tunagrahita membuat perkembangan dan pertumbuhan anak tidak optimal, Sehingga anak

semakin terganggu dan anak menjadi tidak terarah perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangannya berarti perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 1998:2). Sedangkan menurut Van Den Deale mengatakan perkembangan berarti perubahan secara kualitatif.

Berdasarkan survey awal melalui observasi dan wawancara dengan orangtua di sekolah luar biasa (SLB) Mulia Panam dan SLB Pelita Hati, banyak orangtua menjaga anaknya ketika dalam kandungannya karena mengharapkan anak yang normal bahkan menginginkan anak gifted atau memiliki kecerdasan luar biasa, segala cara dilakukan seperti mendengarkan musik klasik, senam hamil, dan lain-lain namun harapan orangtua tidak sesuai dengan kondisi anak. Hal ini bisa menyebabkan orangtua tidak dapat menerima bahwa anaknya keterbelakangan mental. Adapun yang diungkapkan oleh orangtua dalam wawancara orangtua merasa merawat dan mendidik anak tunagrahita menjadi sebuah kendala finansial karena perawatan yang seharusnya mereka terima sepanjang hidup. Kondisi ini mengkhawatirkan berpengaruh terhadap penerimaan orangtua pada anak tunagrahita. Tidak sesuai harapan orangtua sehingga orangtua tidak memperdulikan anaknya yang cacat mental atau tunagrahita. pertumbuhan anak yang terganggu dan kecemasan orang tua dalam menghadapi masa depan anak.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi yang merupakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:57). Dengan variabel yang digunakan Variabel bebas (variabel X) : persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita dan Variabel terikat (variabel Y) : penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita, peneliti menggunakan sampel jenuh dimana populasinya sebanyak 47 orangtua. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dan diperkuat dengan wawancara. Deskripsi data menggunakan SPSS 16.0 yang meliputi nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, standar deviasi, modus, median dan uji asumsi seperti linieritas, normalitas, dan korelasi.

Untuk mengetahui perbandingan nilai persentase dapat dilihat dibawah ini
Pedoman Untuk Memberikan Perbandingan Untuk Mengetahui Nilai

Presentase Menurut Arikunto (2002:245)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0 - 20	Sangat rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Agak rendah
61 - 80	Cukup/sedang
81 - 100	tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang digunakan. Proses yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki anak tunagrahita, memulai penelitian di SLB Mulia Panam kemudian ke SLB Pelita Hati. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data hasil persepsi orangtua dengan penerimaan orangtua yang memiliki anak tunagrahita melalui wawancara dan penyebaran angket. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala dengan populasi 47 dan sampel 47 data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita di SLB Mulia Panam dan SLB Pelita Hati

Data Persepsi Orangtua Mengenai Anak Tunagrahita menurut Arikunto

Indikator	Skors empirik	Skor ideal	Persentase (%)	kriteria
1	538	705	76,31	Sedang
2	147	235	62,55	sedang
3	670	940	71,28	sedang
4	1194	1645	72,584	Sedang
5	843	1175	71,745	sedang
jumlah	Σ 3392	4700	72,17%	

Dari tabel di atas dapat diketahui skor masing-masing dari 5 indikator adalah indikator ke-dua yang terendah dimana terdapat hasil 62,55 % dan yang tertinggi 76,31% dari indikator yang pertama. Jadi hasil dari semua indikator adalah 72,17% adalah sedang

2. Penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita di SLB Mulia Panam dan SLB Pelita Hati

Data Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Tunagrahita

Indikator	Skor empirik	Skor ideal	Persentase (%)	kriteria
1	348	470	74,04	Sedang
2	719	940	76,49	Sedang
3	1002	1410	71,06	Sedang
4	356	470	75,74	Sedang
5	544	705	77,16	Sedang
6	332	470	70,64	Sedang
jumlah	Σ 3301	4465	73,93 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui skor masing-masing dari 6 indikator adalah indikator ke-enam yang terendah dimana terdapat hasil 70,64 % dan yang

tertinggi 77,16% dari indikator yang ke-lima. Jadi hasil semua indikator yang didapat adalah 73,93 % yang artinya nilai yang didapat dikategorikan sedang

Hasil penelitian lapangan mengenai hubungan antara persepsi dengan penerimaan orangtua yang memiliki anak tunagrahita setelah dilakukan skoring dan diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows diperoleh gambaran seperti dibawah ini:

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	mean	SD
Persepsi orangtua	91	55	72,14	7,483	100	20	60	13,33
Penerimaan orangtua	84	62	70.87	6,102	95	19	57	12,67

Dari hasil deskripsi statistik, selanjutnya dibuat kategori masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan rerata hipotetik. Kategorisasi dibagi menjadi 3 kategori (Azwar, 1999:109) yaitu sebagai berikut :

1. Tinggi = $\{(m + 1\sigma)\} \leq x$
2. Sedang = $\{(m - 1\sigma) \leq x < (m + 1\sigma)\}$
3. Rendah = $x < \{(m - 1\sigma)\}$

Ket : $m = \text{mean}$

$\sigma = \text{standar deviasi}$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori persepsi subjek penelitian sebagai berikut:

Kategori Skor Variabel Persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita

Kategori	Skor	Frekuensi	persentase
Tinggi	$x \geq 73$	22	46,81
Sedang	$47 < x < 73$	25	53,19
Rendah	$x \leq 47$	0	0

Melihat rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 72,14 maka dapat diketahui bahwa persepsi orangtua berada dalam kategori sedang, yang mana 22 orangtua atau 46,81 % berada pada posisi tinggi, 25 orangtua atau 53,19 % berada pada posisi sedang, dan 0 orangtua atau 0 % berada pada posisi rendah

Kategori Skor Variabel Penerimaan terhadap anak tunagrahita Menurut Azwar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$x \geq 73$	17	36,17
Sedang	$47 < x < 73$	30	63,83
Rendah	$x \leq 47$	0	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan orangtua mengenai anak tunagrahita banyak berada pada posisi sedang yang mempunyai nilai 63,83% dan pada kategori tinggi mempunyai skor 36.17%

Uji asumsi

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi persyaratan dan bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* uji dan linieritas ini dimaksudkan untuk melihat bagai mana bentuk hubungan antara variabel bebas dengan terikat

1. Uji Normalitas

Menurut Agung, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (2012:61). Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang sedang dilakukan memenuhi asumsi normalitas yang diinginkan.

Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran tersebut dikatakan normal tapi jika $p < 0.05$ maka sebaran tersebut tidak normal. Perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Normalitas Persepsi Dengan Penerimaan Orangtua

		y	X
N		47	47
Normal Parameters ^a	Mean	70.87	72.15
	Std. Deviation	6.103	7.483
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045	.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225	.969

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa perhitungan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terdapat variabel persepsi dan penerimaan yang diuji normalitas pada tabel secara signifikan (2-tailed) sebesar 0.225 dibandingkan dengan $p = 0,05$ atau $0.225 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel yang sedang diteliti (agung, 2012:72). Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran tersebut dikatakan linear tapi jika $p < 0.05$ maka sebaran tersebut tidak linear. Perhitungan linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pengujian data tersebut menggunakan perhitungan program SPSS 16.0 for windows. Hasilnya uji linearitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Linieritas Persepsi Orangtua Mengenai Anak Tunagrahita Dengan Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Tunagrahita
Onova Table

		Sig
Between Groups	(Combined)	.055
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.592

Melihat hasil output diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat linieritas antara variabel persepsi dengan penerimaan, hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikan pada linier 0.592. nilai tersebut $\alpha = 0.05$ atau $0.592 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi dengan variabel penerimaan memiliki hubungan yang linier pada kasus penelitian yang digunakan (lampiran 7)

3. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Data bisa dikatakan homogen apabila $\alpha > 0,05$. Uji homogenitas bisa dilihat di bawah ini:

Hasil Pengujian Homogenitas Persepsi Orangtua Mengenai Anak Tunagrahita Dengan Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Tunagrahita
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.246	12	23	.313

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.246 dan nilai $p = 0.313$. karena nilai $p > 0.05$ atau $0.313 > 0.05$ dapat dinyatakan homogenitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data yang sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi orangtua dengan penerimaan orangtua yang memiliki anak tunagrahita.

Ho : tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi dengan penerimaan

Ha : adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi dengan penerimaan

Hasil Pengujian Hipotesis Persepsi Orangtua Mengenai Anak Tunagrahita Dengan Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Tunagrahita

	Mean	Std. Deviation	N
y	70.87	6.103	47
x	72.15	7.483	47

Correlations

	persepsi	Penerimaan
Pearson Correlation	.611**	.611**
Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan terhadap anak tunagrahita dengan koefisien korelasi r_{hitung} 0,611 dengan nilai probabilitas 0.000 oleh karena itu $p < 0.05$, sedangkan hasil yang didapat bahwa $0,000 < 0.05$. maka Ho ditolak

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Grace (Ningrum, 2010: 56) memahami anak memang memerlukan informasi, dibutuhkan waktu untuk memikirkan fakta-faktanya dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada setiap anak. Dibutuhkan kemauan untuk mengizinkan fakta-fakta tersebut masuk kedalam hati sehingga akan menerima dan menyayangi anak bahkan yang paling sulit sekalipun.

Para orangtua sering menrapi anaknya dirumah dengan cara bermain bersama dan melakukan anaknya sewajar-wajarnya. Apabila anak melakukan kesalahan para orangtua juga memarahi mereka untuk menunjukkan tindakan

yang dilakukan anak tersebut salah. Tetapi ada pula orangtua yang berkerja terlalu sibuk, melakukan anaknya seperti orang normal. Seperti mnyuruh belajar tanpa ditemani atau dibimbing, terkadang apabila orangtua menyuruh kesekolah tetapi anak tidak bangun, maka anak tidak sekolah.

Peran orangtua dalam mentrapi anak penyandang tunagrahita sangatlah penting untuk mengembangkan perkembangannya. Dengan sikap menerima dari orangtua dan anggota keluarga sebagai langkah lanjutan pengertian yaitu berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya anak seharusnya mendapat tempat dalam keluarga. Gunarsa (Ningrum, 2010:56) setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orangtuanya.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut juga dibandingkan dengan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui r_{hitung} sebesar 0,611 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk=n-2 = 47-2= 45$) sehingga $r_{tabel} = 0,294$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0.611 > 0.294$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan penerimaan Koofesian diterminan yang dihasilkan sebesar $r^2 = 0,373$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) maka dapat dilihat bahwa persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita memberikan hubungan sebesar 37,3 % pada penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita. Koofesian diterminan yang dihasilkan sebesar $r^2 = 0,373$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) maka dapat dilihat bahwa persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita memberikan hubungan sebesar 37,3 % pada penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi orangtua terhadap kondisi anak tunagrahita SLB Panam Mulia dan Pelita Hati dapat dikategorikan sedang.
2. Penerimaan orangtua terhadap kondisi anak tunagrahita SLB Panam Mulia dan Pelita Hati dapat dikategorikan sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi orangtua mengenai anak tunagrahita dengan penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita SLB Panam Mulia dan Pelita Hati. Artinya penerimaan orangtua terhadap anak tunagrahita akan meningkat jika persepsi orangtua meningkat dari kategori sedang ke tinggi.
4. Persepsi orangtua memberi kontribusi terhadap anak tunagrahita sebesar 37.3 % terhadap penerimaan orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. "Persepsi Definisi, Faktor Dan Proses Terjadinya Persepsi", (online) (<http://persepsi/persepsi-definisi-faktor-dan-proses-terjadinya-persepsi.html>. di akses 05 maret 2013)
- Andi offset. 2003. "Pengantar psikologi umum", (online) ([http:// Pengantar.Psikologi.umum](http://Pengantar.Psikologi.umum), di akses 05 maret 2013)
- Atkinson, Rita L et al. 2010. *Pengantar psikologi jilid I*. Interaksara. Tangerang
- Bandie Delphie. 2006. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset. Jakarta
- Efelina. 2012. "Pengertian Persepsi – Definisi Persepsi", (online) ([http:// persepsi/PengertianPersepsi –Definisi Persepsi-KumpulanTerbaru2013.html](http://persepsi/PengertianPersepsi-DefinisiPersepsi-KumpulanTerbaru2013.html). di akses 05 maret 2013)
- Eka Aprilia Susanti. 2009. "Tunagrahita", (online) ([http:// tuna-grahita.html](http://tuna-grahita.html).di akses 09 maret 2013)
- Hurlock, Elizabet B.1990. *Psokologi Perkembangan Edisi Kelima*.
- Husaini Usman dan Purmono Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mila Faila. 2011. "Diagnostik Anak Retardasi Mental (RM)", (online) ([http:// diagnostik anak retardasi mental \(RM\) _ failashofagmail.htm](http://diagnostik.anak.retardasi.mental.(RM)_failashofagmail.htm). di akses 09 maret 2013)
- Nanang Riyadi. 2011. "Tunagrahita", (online) ([http:// tunagrahita-362487.html](http://tunagrahita-362487.html). di akses 09 maret 2013)
- Ningrum. 2010. *Pengaruh Penerimaan Orangtua Terhadap Penyesuaian Diri Anak Tunarungu Disekolah*. Skripsi. pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Noor Yunida Triana. 2010. *Stres dan Koping Keluarga Dengan Anak Tunagrahita di SLB C dan SLB C1 Widya Bhakti Semarang*. Jurnal. Semarang
- Rita Kurnia. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- PABK. 2011. "Definisi Tunagrahita", (online) ([http:// tunagrahita.html](http://tunagrahita.html). diakses 09 maret 2013)
- Penyelenggara Pendidikan Inklusi. 2004. *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Psikologi Umum. 2012. "Aspek-Aspek Penerimaan Orangtua", (online) ([http:// / aspek-aspek-penerimaan-orangtua.html](http://aspek-aspek-penerimaan-orangtua.html). di akses 05 maret 2013)
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar statistik*. Bandung: Alfabeta

- Safarudin Azwar. 1999. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarlitodan Eko. 2009. *Psikologi sosial*. Selemba Humanika. Jakarta
- Smith, J David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugioyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta